

BAB II. SEPATU LOKAL DUFFEL UNTUK SKATEBOARD

II.1 Tinjauan Teori

II.1.1 Skateboard

Skateboard kali pertama muncul di California, Amerika Serikat, sebagai alternatif selancar air atau *surfing*, sering disebut sebagai “*sidewalk surfing*”. Bentuk pertamanya masih sederhana, terbuat dari sebilah papan kayu yang dipasang roda di bawahnya dan tonggak kemudi di bagian depan mirip *otoped*. Dianggap terlalu mudah dan kurang menantang, permainan ini hanya mengecap popularitas sesaat. Untuk waktu cukup lama orang kembali beralih pada *surfing*. Tapi *surfing* sangat tergantung pada kondisi alam. Jika gelombang sedang buruk, para peselancar hanya bisa duduk menunggu. Pada dekade 1950-an para peselancar di California kembali melirik *skateboard* dan menciptakan selancar darat alias *skateboard*. Kayu kemudi dilepas. *Truck* dipasang, berfungsi sebagai penopang antara roda dan papan sehingga pengguna *skateboard* dapat bermanuver lebih bebas.



Gambar II.1 *Truck* dan papan kayu

Sumber: <https://nurasyifaaa.wordpress.com/>/(Diakses Pada 30 November 2014)

Truck turut mendorong lahirnya berbagai trik dan gaya permainan *skateboard*. Pada tahun 1959, sebuah perusahaan bernama Roller Derby untuk kali pertama, menjual papan selancar ke pasaran. Melihat animo mulai tumbuh, pada 1963 Larry Stevenson menerbitkan majalah *Surf Guide* yang khusus menyajikan permainan *skateboard*. Melalui perusahaannya, Makaha, Stevenson juga merilis papan selancar untuk pemain profesional. Pada tahun yang sama diadakanya

kompetisi *skateboard* pertama di Pier Avenue Junior School, Hermosa, California (Akbar, 2010).

II.1.2 Sepatu *Skateboard*

Para *skateboarder* tidak hanya bermain, tetapi juga membentuk kultur tertentu yang tampak dari segi *fashion*. Dimulai dari mengenakan busana yang serupa seperti topi, celana *baggy* pendek, celana jeans longgar, hingga kaos yang kebesaran. Vans menjadi salah satu merk yang hadir paling awal merespons ini. Menggunakan bahan karet untuk membuat sepatu yang nyaman dipakai saat bermain *skateboard*.



Gambar II.2 Sepatu Vans Era

Sumber: <https://lifestyle.kompas.com/>(Diakses Pada 26 Maret 2019)

Vans punya akar panjang dalam kancah *skateboard*. Vans ada di seluruh bagian California Selatan pada awal 1970-an. Lantas pada 1975, Vans #95 dibuat yang saat ini dikenal sebagai Vans Era dan didesain oleh legenda *skateboard* dunia Tony Alva dan Stacy Peralta. Dengan berbagai warna kombinasi Era menjadi satu sepatu paling penting di antara atlit dan penggemar *skateboard*. Fenomena Vans menyebar pada akhir 70an dimana saat itu gerai sepatu ini ada di 70 titik di California. Vans memulai pembangunan pabrik di negara asing sejak 1994, memberikan ruang untuk jenis sepatu dan kolaborasi baru. Pada 1998 untuk pertama kalinya, Vans membuka *studio skate indoor* seluas 46 ribu kaki. Pencapaian ini terus berkembang hingga pada 2000 dan 2001 Vans disebut sebagai perusahaan kecil terbaik Amerika. Untuk

mengingat kejayaan ini, pada 2001 Vans memproduksi film *Dogtown and Z-Boys*, bersama Stacy Peralta. Film ini menjelaskan tentang akar *Skateboard* menjadi penting bagi Vans dan subkultur anak muda Amerika (Dhani, 2017).

II.2 Sepatu

Sepatu merupakan alas kaki yang terdiri dari tali dan hak yang berfungsi sebagai alas kaki sepatu. Menurut Basuki (2010), Sepatu adalah pakaian untuk kaki sedang kaki adalah anggota badan yang hidup dan bergerak, dengan bentuk yang asimetris pada struktur dan gerakannya. Gerakan kaki adalah gerakan yang kompleks dari banyak tulang yang saling berhubungan. Oleh karena itu dalam membuat sepatu tidak boleh sembarangan, harus mengikuti anatomi kaki dan aturan – aturan secara alamiah serta teknologi tertentu, sehingga hasil sepatu yang diperoleh dapat cocok dan sesuai serta enak dipakai pada kaki.

II.2.1 Definisi Sepatu

Sepatu adalah pelindung bagi kaki sedangkan kaki adalah anggota tubuh yang bergerak, dengan bentuk yang asimetris pada struktur dan gerakannya. Banyak tulang yang saling berhubungan, karena itu dalam proses pembuatan sepatu tidak boleh sembarangan, harus mengikuti aturan – aturan dan anatomi kaki, sehingga hasil pembuatan sepatu dapat sesuai serta nyaman saat dipakai pada kaki manusia (Basuki, 2010)

II.2.2 Sejarah Sepatu

Awal mula kehadiran sepatu atau alas kaki ini dikarenakan sejak masa prasejarah sudah ditemukan sepatu atau alas kaki sebagai benda pakai yang digunakan manusia. Argumen tersebut diperkuat oleh penemuan artefak, dan gambar yang terdapat pada relief bangunan (Proctor, 2007). Masa prasejarah telah memakai penggunaan alas kaki oleh suku atau kelompok manusia di beberapa daerah. Masyarakat Eropa sudah menjadikan alas kaki sebagai pelindung dari gesekan – gesekan tanah dan dari pengaruh cuaca, serta juga berfungsi sebagai aksesoris dalam *fashion*. Alas kaki yang digunakan oleh masyarakat Eropa pada waktu itu telah menggunakan anyaman sebagai ornamen tambahan dan gesper, tali – tali alas kaki juga digunakan dengan mempertimbangkan aspek estetika dan fungsinya.



Gambar II.3 Pengrajin Mesir Kuno.
Sumber: McIver et. al,(1994: 7)

II.2.3 Jenis-Jenis Bahan Sepatu

Berbagai jenis bahan baku digunakan untuk membuat sepatu dan alas kaki (Dwi, 2010). seperti :

- **Canvas**

Canvas adalah jenis bahan sepatu yang biasa dan umum dalam pembuatan sepatu sekolah. Digunakan dalam pembuatan sepatu sekolah karena jenis bahan ini biasa ditemukan dalam pembuatan sepatu lukis karena bahan *canvas* ini mudah digunakan untuk menggambar suatu objek, bahan *canvas* biasanya memiliki warna hitam dan putih.



Gambar II.4 *Canvas*

Sumber: <https://referensiusaha.wordpress.com/>(Diakses Pada 1 Maret 2017)

- ***Suede***

Suede merupakan bahan sepatu yang terbuat dari kulit. Proses berbahan kulit suede bagian yang di *finishing* bagian belakang kulit bukan bagian permukaan kulit. Proses yang dihasilkan seperti bulu lembut yang menarik. *Suede* memiliki tekstur yang lembut. Sepatu yang berbahan *suede* terkesan *casual*, santai dan tidak terlalu formal, cocok dipakai oleh pria dan wanita.



Gambar II.5 *Suede*

Sumber: <https://referensiusaha.wordpress.com/> (Diakses Pada 1 Maret 2017)

- ***Denim***

Bahan denim atau jeans biasanya digunakan untuk membuat model sepatu *casual*, warna dari sepatu berbahan denim ini umumnya berwarna biru, warna abu-abu dan hitam, bahan denim juga tergolong bahan pembuat sepatu yang kuat dan tahan dalam waktu yang lama. Denim berasal dari Eropa dan berkembang hingga kini menjadi bahan untuk *fashion*.



Gambar II.6 Denim

Sumber: <https://referensiusaha.wordpress.com/> (Diakses Pada 1 Maret 2017)

- ***Full Grain***

Bahan jenis ini adalah bahan kulit yang di proses secara utuh tanpa mengubah atau memodifikasi struktur permukaan kulit bawaanya, sehingga motif

permukaan pori-pori kulit (*grain*) masih terlihat alami atau natural dan tekstur kulit binatang masih terlihat cukup jelas. Bahan kulit ini sering dibuat untuk tas, jaket, dan juga sepatu.



Gambar II.7 *Full Grain*

Sumber: <https://referensiusaha.wordpress.com/>(Diakses Pada 1 Maret 2017)

II.3. Sepatu Lokal Duffel

Duffel adalah sebuah *brand* sepatu asal kota Bandung, Duffel berdiri tahun 2018 dan Sepatu Duffel juga tidak hanya menggunakan bahan *suede* ada juga yang berbahan *canvas*, seperti yang dikatakan oleh Farrell Reyhan (2019) selaku *owner* sepatu Duffel bahwa ada beberapa model sepatu yang ada di Duffel, hal ini ditunjukkan agar konsumen memiliki pilihan yang beragam dan ada pula tujuan dengan perbedaan bahan kain sepatu *suede* dan *canvas* tersebut untuk membedakan kualitas sepatu dari yang termurah hingga termahal.

Penjualan sepatu Duffel masih sistem *online* khususnya memanfaatkan sosial media Instagram yang bernama @dffl dan konsinasi ke toko/*brand* di Indonesia. Meskipun belum memiliki *store* namun Duffel memiliki kantor di lantai 2 yang menyatu dengan Aditi Coffe House & Space, Buahbatu Bandung Jawa Barat.



Gambar II.8 Kantor Duffel Lantai 2

Sumber: <https://www.instagram.com/p/BUN7uRTDmIS/> (Diakses Pada 18 Mei 2019)

II.3.1 Jenis-Jenis Sepatu Duffel

Sepatu lokal Duffel mengeluarkan beberapa artikel nya yaitu:

1. Memplis Slip On Classic yaitu sepatu yang modelnya tidak memakai tali sepatu dan berbahan *suede*, memiliki dua varian warna hitam dan abu-abu.



Gambar II.9 Sepatu Duffel Memplis

Sumber: <https://www.instagram.com/> (Diakses Pada 26 Juli 2019)

2. Detroit *Suede* yaitu sepatu yang bermodel pendek dan memakai tali sepatu, sepatu ini pun berbahan *suede*. Detroit *Suede* juga memiliki dua varian warna hitam dan abu-abu.



Gambar II.10 Sepatu Duffel Detroit

Sumber: <https://www.instagram.com/>(Diakses Pada 26 Juli 2019)

3. Austere adalah sepatu model pendek dan memakai tali sepatu, Austere memiliki dua varian warna hitam dan abu-abu. Austere adalah artikel Duffel yang memakai dua bahan *upper suede* dan *canvas*, juga ada penambahan karet *foxing* di depan sepatu.



Gambar II.11 Sepatu Duffel Austere

Sumber: <https://www.instagram.com/>(Diakses Pada 6 November 2020)

4. Fevier Black adalah artikel sepatu bermodel pendek dan memakai tali sepatu, sepatu ini berbahan *upper full suede*.



Gambar II.12 Sepatu Duffel Fevier Black
Sumber: <https://www.instagram.com/>(Diakses Pada 30 Juli 2020)

II.3.2 Perakitan Sepatu Duffel

Duffel salah satu produk sepatu yang mengedepankan kualitas, Sepatu Duffel memiliki proses perakitan yang cukup lama dikarenakan adanya proses pengecekan ketahanan disetiap bahan, Duffel merakit sepatunya di PT. Berkat Alas Sport Indo, dalam proses perakitan yang cukup panjang diperlukan pengecekan ketahanan bahan-bahan sepatu Duffel diantaranya adalah:

- Pengecekan ketahanan karet oleh gesekan di PT. Berkat Alas Sport Indo, pengecekan ketahanan yang dilakukan oleh PT. Berkat Alas Sport Indo adalah pengecekan ketahanan bahan *outsole* sepatu lokal Duffel dari gesekan.



Gambar II.13 PT. Berkat Alas Sport Indo
Proses Pengecekan Ketahanan Karet Oleh Gesekan
Sumber: Data Pribadi (Diakses Pada 24 Desember 2019)

- Pengecekan ketahanan karet oleh tekanan di PT. Berkat Alas Sport Indo, pengecekan ketahanan yang dilakukan oleh PT. Berkat Alas Sport Indo adalah pengecekan ketahanan bahan *outsole* sepatu lokal Duffel dari tekanan atau goncangan.



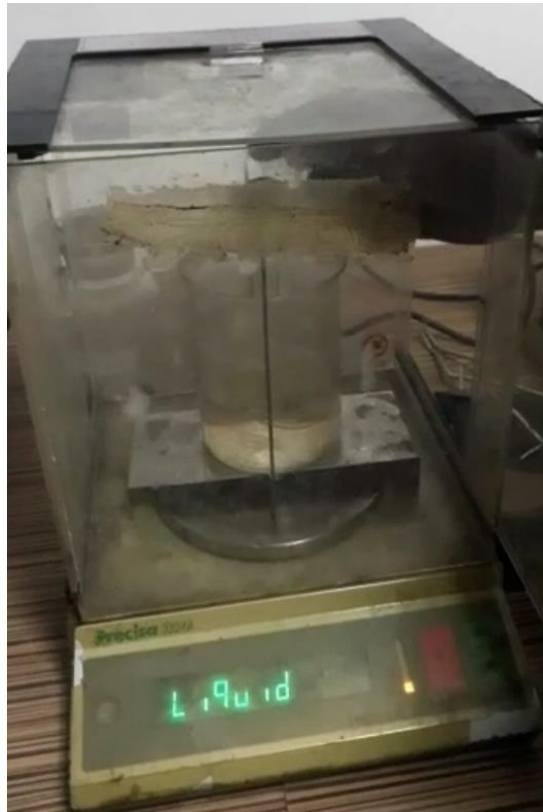
Gambar II.14 PT. Berkat Alas Sport Indo
Proses Pengecekan Ketahanan Karet Oleh Tekanan
Sumber: Data Pribadi (Diakses Pada 24 Desember 2019)

- Pengecekan ketahanan karet oleh tarikan di PT. Berkas Alas Sport Indo, pengecekan ketahanan yang dilakukan oleh PT. Berkas Alas Sport Indo adalah pengecekan ketahanan bahan *outsole* sepatu lokal Duffel dari tarikan.



Gambar II.15 PT. Berkas Alas Sport Indo
Proses Pengecekan Ketahanan Karet Oleh Tarikan
Sumber: Data Pribadi (Diakses Pada 24 Desember 2019)

- Pengecekan ketahanan karet sepatu oleh air di PT. Berkas Alas Sport Indo, pengecekan ketahanan yang dilakukan oleh PT. Berkas Alas Sport Indo adalah pengecekan ketahanan bahan *outsole* sepatu lokal Duffel dari tarikan.



Gambar II.16 PT. Berkas Alas Sport Indo
Proses Pengecekan Ketahanan Karet Oleh Air
Sumber: Data Pribadi (Diakses Pada 24 Desember 2019)

- Pengeleman sepatu di PT. Berkas Alas Sport Indo, pengeleman yang dilakukang oleh PT. Berkas Alas Sport Indo ada 3 tahap yaitu *stiching*, *asembling*, dan lem kuning untuk hasil akhir yang kuat.



Gambar II.17 PT. Berkas Alas Sport Indo
Proses Pengeleman Sepatu Lokal Duffel
Sumber: Data Pribadi (Diakses Pada 24 Desember 2019)

- Pengrakitan sepatu Duffel di PT. Berkat Alas Sport Indo, perakitan akhir yang dilakukan oleh PT. Berkat Alas Sport Indo adalah menggabungkan semua bahan menjadi kesatuan yang utuh.



Gambar II.18 PT. Berkat Alas Sport Indo
Proses Perakitan Sepatu Lokal Duffel
Sumber: Data Pribadi (Diakses Pada 24 Desember 2019)

II.4 Analisis Sepatu Lokal Duffel

II.4.1 Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan perancang adalah dengan melakukan pencarian berbagai sumber tertulis berupa arsip, artikel, majalah, jurnal, buku-buku, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang diperoleh memperkuat argumentasi yang ada. Setelah perancang menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan masalah, perancang sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan perancang melakukan studi literatur terlebih dahulu (Fatin, 2017). Dalam menulis sebuah penelitian setiap perancang tentu memerlukan analisa literatur. Analisa Literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu

topik atau isu tertentu (Marzali, 2016, h.27). Analisa literatur digunakan sebagai dasar dan landasan teori untuk menempatkan hasil-hasil temuan penelitian yang sudah ada. Analisa literatur pun digunakan dengan tujuan agar perancang mendapatkan arahan dan referensi serta menjadi dasar terkait topik perancangan yang diangkat yaitu sepatu lokal Duffel.

Pada studi literatur, perancang mencari literasi informasi mengenai objek atau subjek yang diteliti, yaitu sepatu lokal Duffel dengan cara mencari dari berbagai sumber. Pencarian literasi informasi mengenai sepatu tidak didapat dari buku-buku fisik dan *ebook* saja, literasi yang didapat perancang juga berasal dari video yang membahas mengenai cikal bakal pertama sepatu untuk para *skateboarder* yang terdapat pada laman internet seperti Youtube.

1. Tjiptono. 2011. *Manajemen dan Strategi Merek*. Andi.

Buku ini berfokus pada isu-isu fundamental dalam manajemen dan strategi merek. Buku ini juga membahas tentang definisi dan perspektif merek, manfaat merek, alur sejarah singkat merek. Dalam buku ini juga dijelaskan mengenai contoh merek-merek terkenal didunia dan filosofinya. Hal yang membuat buku ini menarik adalah buku ini menelusuri sejarah merek dan manajemen merek, serta perkembangan konseptualisasi merek hingga saat ini. Mengupas berbagai konseptualisasi *brand equity* dan implikasinya pada pengukurannya. Sejumlah contoh item-item spesifik pengukuran Customer-Based Brand Equity (CBBE) disertakan dalam buku ini. Membahas secara rinci isu keunggulan pioneer brand versus imitator brand berdasarkan studi-studi empiris dalam bidang terkait. Fenomena pertarungan antara merek global dan merek lokal serta implikasinya pada lokal *brand survival*

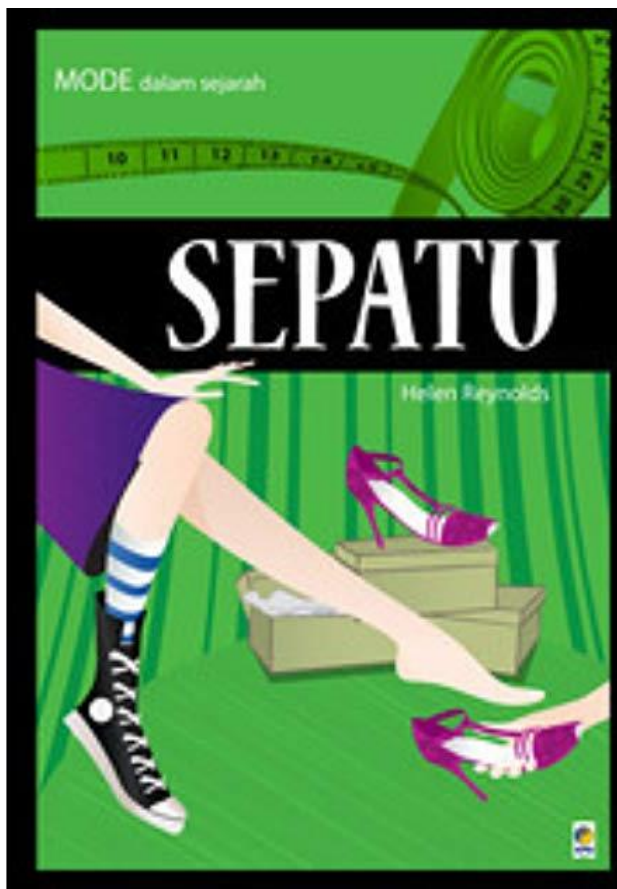


Gambar II.19 Buku *Manajemen dan Strategi Merek*

Sumber:https://www.google.com/search?q=buku+tjiptono+2005&safe=strict&sxsrif=ACYBGNRCRLV2JfcpUvLZC_5yGfygVEugw:1578494270835&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiF4auynfTmAhWnyzgGHQVzB80Q_AUoAXoECAwQAw&biw=1242&bih=553 (Diakses Pada 22/12/2019)

2. Reynolds, H. 2010. *Sepatu*. Jakarta KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)

Buku ini menceritakan tentang perkembangan sepatu dari zaman ke zaman. Dari mulai zaman prasejarah sampai sekarang. Perkembangannya meliputi kegunaan sepatu, dari yang awalnya hanya sebatas pembungkus kaki sampai jadi tren mode di berbagai kalangan. Selain itu buku ini juga membahas tentang bahan sepatu, bentuk sepatu, jenis-jenis sepatu, teknologi pembuatan sepatu, alur waktu perkembangan sepatu sampai sepatu sebagai karya seni. Karena itu, buku ini tak hanya sekedar menceritakan mengenai kegunaan sepatu saja, namun juga memberikan pengetahuan tentang cara pembuatan sepatu, bahan yang digunakan, model sepatu dari waktu ke waktu dan nilai seni pada sepatu.

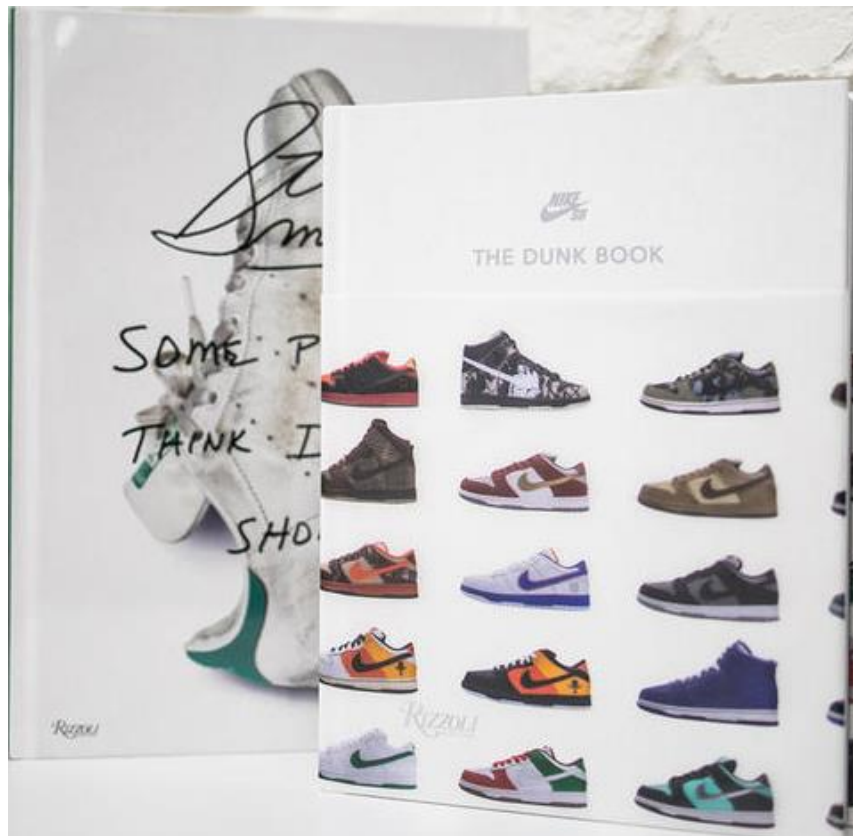


Gambar II.20 Buku *Sepatu*

Sumber:<https://www.google.com/buku+Helen+Reynolds+sepatu&oq=buku+Helen+Reynolds+sepatu> (Diakses Pada 22/12/2019)

3. Knight, P. 2018. *Nike SB: The Dunk Book*. Rizzoli

Dirilis pada 15 Oktober 2018, buku ini memotret salah satu era yang paling signifikan dalam *sneakers scene*. Rizzoli merangkum sejarah Nike SB Dunk dengan mendetail dan menarik. Menceritakan bagaimana sebuah model sepatu basket menjelma menjadi salah satu sepatu *skateboarding* terpenting di dunia. Buku 350 halaman ini membedah beberapa rilisan SB Dunk yang ikonis. Termasuk Staple Pidgeon, Paris Dunks, Supreme Dunk SB, dan puluhan seri lainnya. Di dalamnya.

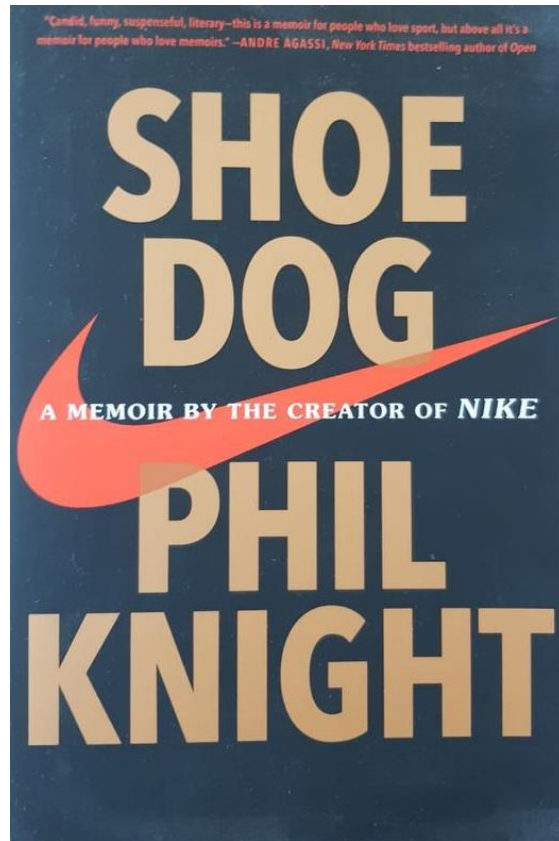


Gambar II.21 Buku Nike SB: *The Dunk Book*

Sumber: https://www.google.com/search?q=buku+nike+sb:+the+dunk+book&safe=strict&sxsrf=ACYBGNQ6jBFq44N6wsIOm9Hvtdi4T7T2Nw.1578494185832&source=Inms&tbn=isch&sa=X&ved=2ahUKEwj9vOeJnfTmAhVx6nMBHSzLCykQ_AUoAXoECBIQAw&biw=1242&bih=553 (Diakses Pada 22/12/2019)

4. Knight, P. 2016. *Shoe Dog: A Memoir by the Creator of NIKE*. Rizzoli

Melalui buku yang terbit pada 26 April 2016 ini, Phil Knight menceritakan perjalanannya hidupnya mendirikan dan membangun Nike. Kisahnya dimulai ketika berumur 24 tahun, Phil ingin membuat bisnis sendiri. Phil bercerita bagaimana dulu berjualan sepatu impor di bagasi mobilnya. Kini Nike sudah menjadi perusahaan raksasa yang mendominasi pasar peralatan olahraga. Menceritakan secara rinci tentang perjalanan membangun Nike, pencapaian Nike yang sekarang tidaklah mudah.



Gambar II.22 Buku *Shoe Dog: A Memoir by the Creator of NIKE*

Sumber:<https://www.google.com/search?safe=buku++Shoe+Dog%3A+A+Memoir+by+the+Creator+of+NIKE&oq=buku++Shoe+Dog%3A+A+Memoir+by+the+Creator+of+NIKE> (Diakses Pada 22/12/2019)

II.4.2 Studi Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana perancang mengamati objek secara langsung, Proses tersebut merubah fakta menjadi data. Observasi memperhatikan kegiatan secara akurat, mencatat yang ada, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam penelitian tersebut (Riduwan, 2004).

Tujuan dilakukannya observasi agar dapat mengamati secara langsung objek atau subjek yang diteliti, sehingga didapatkan data yang benar. Observasi dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Januari 2020, pada tanggal 20 Oktober 2019, dan 27 Desember 2019. Pengamatan dilaksanakan di Kantor Duffel di lantai 2 Aditi Coffe House & Space, Jalan KH Ahmad Dahlan No.5 Buah Batu Bandung Jawa Barat.



Gambar II.23 Kantor Duffel
Sumber: Data Pribadi. (22/12/2019)

Berdasarkan pengamatan langsung saat berada di kantor Duffel, Farrell Reyhan hingga saat ini masih memanfaatkan sosial media Instagram yang bernama @dffl dan konsinasi ke toko/*brand* di Indonesia. Selain itu juga Duffel sangat aktif di setiap acara-acara *skateboard* di kota Bandung.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan perancang, dapat disimpulkan bahwa Farrell Reyhan berusaha mengenalkan sepatu lokal Duffel yang diperuntukan untuk para *skateboarder* dan menginformasikan bahwa kualitas sepatu Duffel yang baik.

II.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang berbentuk dokumen, buku, angka yang dapat mendukung penelitian (Giono, 2015). Dokumentasi diperlukan untuk merangkum kegiatan penelitian, mengumpulkan data berupa foto, video dan rekaman suara sebagai pendukung data selain wawancara. Perancang menangkap gambar pada fenomena untuk memperoleh data lapangan. Penangkapan gambar dilakukan menggunakan kamera ponsel. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan bukti yang akurat dan data khusus. Berikut dokumentasi saat melakukan observasi di kantor Duffel.



Gambar II.24 Kantor Sepatu Lokal Duffel
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)



Gambar II.25 Kantor Sepatu Lokal Duffel
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Kantor Duffel di lantai 2 Aditi Coffe House & Space, Jln.KH Ahmad Dahlan No.5 Buahbatu Bandung Jawa Barat. Selain dijadikan sebagai kantor Duffel juga menjadikan tempat tersebut sebagai tempat penyimpanan produk atau artikel-artikel sepatu Duffel.



Gambar II.26 Artikel Sepatu Lokal Duffel
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Duffel juga mengeluarkan artikel Austere yang dimana menggabungkan bahan *upper suede* dan *canvas*, Austere juga memiliki dua varian yaitu berwarna hitam dan abu-abu.

II.4.4 Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dapat dilakukan langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon dapat secara terstruktur maupun tidak terstruktur (Sugiono, 2011). Perancang menggunakan wawancara yang terstruktur agar hasil wawancara tersusun rapih dan mendapatkan data yang akurat. Wawancara pertama dilakukan tanggal 28 Desember 2019 lokasi kantor Duffel dan wawancara kedua dilakukan pada tanggal 30 Desember 2019 via Whatshapp kepada pihak produksi PT. Berkat Alas Sport Indo. Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara terbuka karena perancang tidak akan merahasiakan informasi mengenai narasumber dan mengajukan pertanyaan yang tidak terikat jawabannya.

Wawancara yang perancang lakukan adalah wawancara ke dua pihak yaitu

1. Farrell Reyhan *Founder* Duffel
2. Angga Pihak Produksi PT. Berkat Alas Sport Indo

Wawancara dilakukan kepada dua pihak agar mengetahui informasi dan jawaban yang tepat.

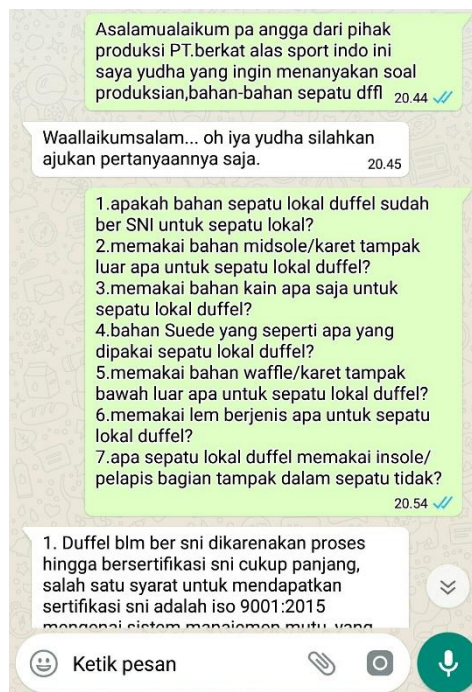
- Untuk mengetahui apa itu Duffel, kapan terbentuknya Duffel, dan siapa *founder* Duffel. Perancang melakukan wawancara secara langsung kepada *founder* Duffel pada 28 Desember 2019. Dffl adalah sebuah brand sepatu yang berasal dari Bandung, Nama Duffel itu sendiri diambil dari nama belakang *skateboarder* internasional yang bernama Corey Duffel yang dikagumi oleh Farrel Reyhan selaku *owner* sepatu lokal Duffel, yang disingkat menjadi Dffl. Terbentuknya Dffl pada pertengahan Agustus tahun 2018, founder Dffl adalah Muhammad Farrell Reyhan Jamal.
- Untuk mengetahui kualitas sepatu lokal Duffel perancang melakukan wawancara secara *online* kepada pihak PT. Berkat Alas Sport Indo pada 30

desember 2019. Untuk mengetahui soal bahan *midsole* Duffel, kain, bahan *suede* yang dipakai Duffel, bahan *waffle* yang dipakai Duffel, jenis lem, dan memakai *insole* apa sepatu lokal Duffel.

- Duffel belum ber SNI dikarenakan proses hingga bersertifikasi SNI cukup panjang, salah satu syarat untuk mendapatkan sertifikasi SNI adalah iso 9001:2015 mengenai sistem manajemen mutu, yang meliputi keseluruhan manajemen pabrik itu sendiri. Penggunaan SNI untuk produk Duffel masih belum termasuk dalam agenda di tahun ini dikarenakan Duffel sendiri masih menggunakan jasa orang lain dalam produksinya (makloon)
- Karet *foxing* yang dipakai oleh Duffel adalah *rubber* asli dengan bahan baku terbaik agar hasil akhir kuat dan tidak mudah lepas.
- Bahan yang dipakai untuk *upper* saat ini hanya kain *canvas* 12 oz, karena butuh *canvas* yang tebal agar kualitas baik dan tidak mudah sobek, selain menggunakan kain *canvas*, *upper* Duffel pun menggunakan bahan kulit sapi asli jenis *suede*
- Bahan *suede* yang dipakai oleh Duffel adalah kulit asli yang terbuat dari kulit sapi dengan jenis *suede*, ketebalan yang dipakai adalah 1.6 - 1.8 mm harus lentur dan lembut (tidak keras) agar dalam proses penarikan lebih mudah dan hasil sepatu sesuai dengan yang diinginkan
- *Outsole* Duffel dibuat menggunakan bahan *rubber* murni dengan kualitas ekspor, hal ini dipilih berdasarkan kebutuhan *brand* ini sendiri, karena Duffel ingin menjadi sepatu lokal dengan kualitas baik.
- Lem yang dipakai berbeda di setiap prosesnya, mulai dari proses *stiching* hingga *asembling*, pada proses *stiching* lem yang dipakai adalah latex, pada proses *asembling* menggunakan primer untuk bahan dasar dan lem kuning untuk hasil ahir yang kuat.
- Duffel memakai *insole* jenis *ortholite*, busa jenis ini merupakan busa dengan kualitas yang bagus, selain empuk dan nyaman *ortholite* memiliki pori-pori yang unik sehingga kaki lebih dapat bernafas.



Gambar II.27 Wawancara Kepada Pihak *Founder Duffel Farrell Reyhan*
 Sumber: Dokumen Pribadi (2019)



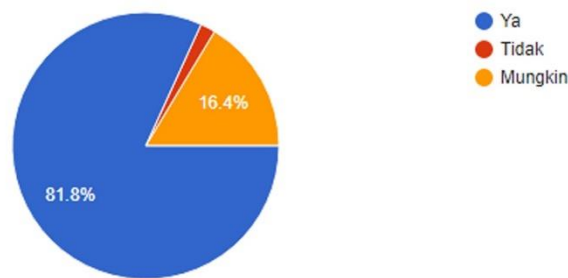
Gambar II.28 Wawancara Kepada Angga Pihak Produksi PT. Berkat Alas Sport Indo
 Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

II.4.5 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2013, h.199). Tujuan kuesioner adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengukur pengetahuan masyarakat mengenai sepatu lokal Duffel. Kuesioner disebarakan secara acak Selasa 31 Desember 2019, berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan maka diperoleh, jumlah responden 55 orang dari 4 wilayah antara lain: Bandung, Cimahi, Kabupaten Bandung Barat, Neglasari Selatan. Dari umur terbanyak 17 – 25 tahun. Kuesioner yang telah disebarakan diperoleh hasil data sebagai berikut:

Apakah anda suka memakai sepatu bila berpergian?

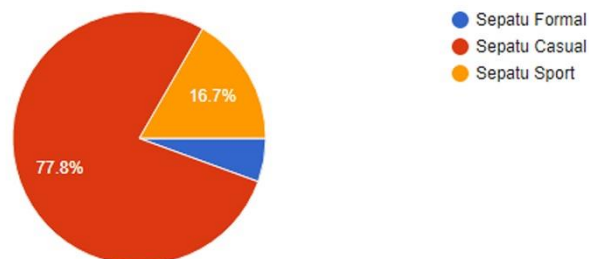
55 responses



Gambar II.29 Grafik Memakai Sepatu
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Jenis sepatu apakah yang biasa pakai?

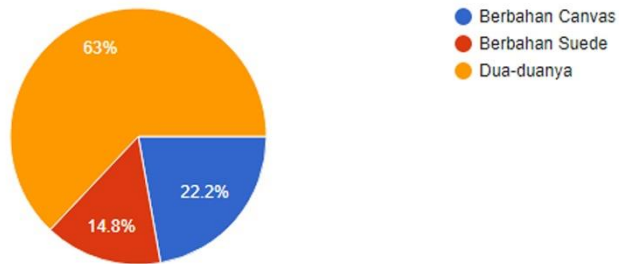
54 responses



Gambar II.30 Grafik Sepatu Yang Dipakai
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Lebih suka memakai sepatu berbahan apa?

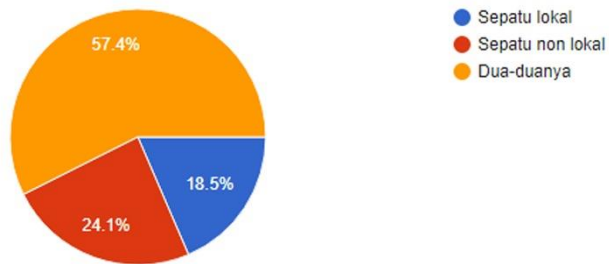
54 responses



Gambar II.31 Grafik Sepatu Berbahan
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Sepatu buatan manakah yang anda sering pakai?

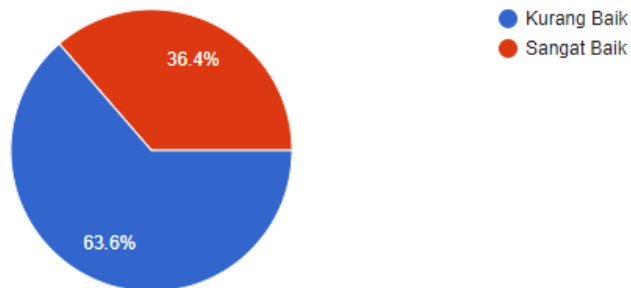
54 responses



Gambar II.32 Grafik Sepatu Lokal Dan Non Lokal
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Apa pendapat anda mengenai kualitas sepatu lokal yang anda ketahui?

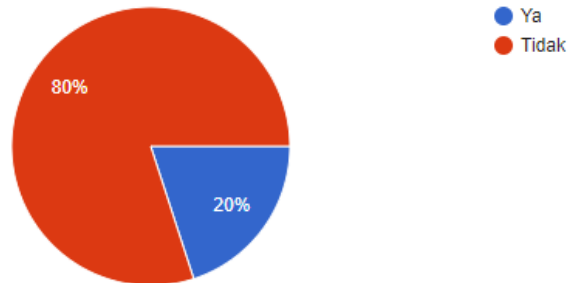
55 responses



Gambar II.33 Grafik Kualitas Sepatu Lokal
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Apa anda mengetahui sepatu lokal Duffel?

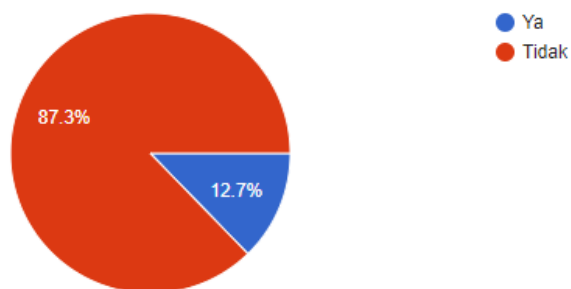
55 responses



Gambar II.34 Grafik Sepatu Lokal Duffel
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Apakah anda mengetahui bahwa sepatu lokal Duffel di peruntukan untuk skateboarder?

55 responses



Gambar II.35 Grafik Sepatu Duffel Untuk *Skateboarder*
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang dibagikan ke masyarakat umum, didapatkan hasil bahwa sebagian masyarakat tidak mengetahui sepatu lokal Duffel. Namun peminat sepatu lokal cukup tinggi dan banyak dari masyarakat yang ingin memakai sepatu lokal saat berpergian. Data ini menguatkan pernyataan Farrell Reyhan bahwa masyarakat masih belum banyak yang mengetahui mengenai kualitas sepatu lokal Duffel yang baik dan sepatu yang diperuntukan untuk *skateboarder*.

II.5 Resume

Berdasarkan hasil analisa perancang, dengan didapatnya studi literatur dan data dari hasil observasi, kuesioner dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa sepatu lokal Duffel adalah sepatu asal kota Bandung dan sepatu yang diperuntukkan untuk *skateboarder*, namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai sepatu lokal Duffel. Kemudian masih ada kekeliruan di masyarakat mengenai kualitas sepatu lokal, beberapa masyarakat beranggapan bahwa kualitas sepatu lokal masih kurang baik.

II.6 Solusi Perancangan

Pengetahuan mengenai kualitas sepatu lokal Duffel perlu diinformasikan kepada masyarakat, jika pengetahuan mengenai kualitas sepatu lokal Duffel tidak diinformasikan kepada masyarakat, maka akan terjadi kekeliruan soal ketahanan kualitas sepatu lokal Duffel. Jadi dibutuhkan informasi yang dapat diterima oleh masyarakat melalui perancangan media informasi mengenai kualitas sepatu lokal Duffel yang baik dan perancangan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat dan para *skateboarder* bahwa sepatu lokal Duffel memiliki kualitas yang baik dan sepatu yang diperuntukkan untuk *skateboarder*, karna tidak semua jenis sepatu bisa dipakai untuk *skateboard*. Jika pengetahuan sudah didapat oleh masyarakat, diharapkan dapat membuat masyarakat percaya bahwa kualitas sepatu lokal Duffel yang baik dan bersedia untuk membeli sepatu lokal Duffel dan menjadi opsi atau pilihan bagi para *skateboarder*.